

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar nilai dan norma dalam masyarakat yang berfungsi sebagai cita-cita dan tujuan pendidikan.¹

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembinaan akal manusia yang merupakan potensi utama dari manusia sebagai makhluk berpikir. Dengan pembinaan olah pikir, manusia diharapkan semakin meningkat kecerdasannya dan meningkatkan pula kedewasaan berfikirnya terutama memiliki kecerdasan dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupannya.

Dari beberapa pengertian tentang pendidikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang menjadi prioritas utama dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan mampu menghantarkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Bahkan pendidikan menjadi suatu kewajiban yang harus dijalani manusia dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan membutuhkan suatu proses dimana proses tersebut dapat menghantarkan anak didik untuk mencapai tujuannya.

Kualitas suatu bangsa salah satunya sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan. Hal tersebut terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subyek yang berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidang masing masing.²

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut adanya perubahan dan perkembangan dalam

¹ Muhtarom Zaini, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Kudus: Maktabah, 2018), 5.

² Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 25.

segala bidang terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia, maka dari itu peningkatan kualitas pendidikan harus terus dilakukan agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya yaitu dengan perubahan kurikulum, dimana kurikulum yang terbaru saat ini adalah kurikulum 2013.

Kurikulum yang berlangsung pada saat ini adalah kurikulum 2013 yang memiliki ciri pada proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Sifat pendekatan saintifik tercermin pada pendekatan *student centered* yang digunakan dan strategi pembelajaran yang direncanakan. Dalam pembelajaran saintifik, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta mampu menemukan dan membangun pengetahuannya secara mandiri. Namun fenomena faktual yang terjadi menunjukkan bahwa tujuan nasional pendidikan tersebut belum tercapai. Dari fenomena faktual yang terjadi, maka perlu adanya upaya peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik, dimana mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh murid sebagai peserta didik. Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak.³ Pembelajaran disusun oleh berbagai elemen yang meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat bersumber dari dirinya

³Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 15.

⁴ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Depag RI, 2009), 7.

(faktor internal) dan dari luar dirinya (faktor eksternal).⁵ Faktor internal antara lain yaitu seperti kesehatan jasmani siswa, kesehatan panca indera dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang bersumber dari luar yaitu seperti faktor keluarga, faktor masyarakat, dan faktor sekolah. Keberhasilan belajar yang dipengaruhi oleh faktor sekolah diantaranya adalah faktor kreativitas guru dalam penggunaan model maupun strategi dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan baru dalam dunia pendidikan. Guru memegang peranan penting terhadap proses belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran yang dikelolanya. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar siswa dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif. Agar tercipta interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari seorang guru dalam usaha membangkitkan serta mengembangkan keaktifan ketertarikan siswa dalam belajar. Sebab keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dilihat melalui aktivitas siswa saat proses pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang didalamnya terdapat interaksi edukatif, yaitu proses hubungan timbal balik yang bertujuan untuk mendewasakan anak didik agar nantinya dapat mandiri dan menemukan jati dirinya secara utuh. Oleh karena itu, maka guru harus mampu mengelola interaksi edukatif tersebut dengan cara membangkitkan semangat belajar siswa, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Variasi strategi pembelajaran membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak hanya menuntut guru yang aktif dalam memberikan materi pelajaran tetapi juga diperlukan adanya respon aktif dari siswa baik secara mental maupun aktif secara fisik. Pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi sehingga dapat menjadikannya lebih mandiri dalam kehidupan yang sesungguhnya.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 162.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun pendidikan agama islam yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang rinci, baik berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah (ibadah) maupun hubungan manusia dengan sesama manusia (muamalah). Jadi dalam pembelajaran fiqih tidak hanya mempelajari teori tetapi juga praktik. Melihat pentingnya pembelajaran fiqih tersebut, maka apabila hasil belajar siswa rendah maka pemahaman siswa terhadap pembelajaran fiqih juga akan rendah dan hal itu akan berpengaruh terhadap kualitas ibadah siswa kepada Allah SWT.

SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus merupakan salah satu sekolah berbasis *islamic boarding school* di Kudus, dimana pendidikan yang digunakan disana adalah perpaduan antara pendidikan umum dan pendidikan agama serta dilengkapi juga dengan program tahfidz. Jadi *output* lulusan yang diharapkan dari sekolah ini adalah siswa yang cerdas ilmu umum serta ilmu agamanya. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus, peserta didik dapat dikatakan kurang dalam pelajaran fiqih, hal ini dikarenakan minat siswa kurang di mata pelajaran tersebut serta strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak menggugah semangat siswa dimana guru hanya menggunakan strategi pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Pembelajaran konvensional seperti ini didominasi oleh guru, guru lebih sering berceramah tetapi tidak maksimal dalam interaksi antara siswa dengan guru. Hal ini memberikan efek kurangnya variasi pembelajaran sehingga siswa menjadi malas dan jenuh untuk memperhatikan pembelajaran dan akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi tidak maksimal.

Salah satu strategi pembelajaran yang peneliti sarankan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*. Pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas

yang terstruktur.⁶ Pembelajaran kooperatif disebut juga belajar kelompok. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu adanya peserta didik dalam kelompok, upaya belajar setiap anggota kelompok, dan tujuan yang harus dicapai.⁷ Dengan strategi pembelajaran kooperatif, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dalam proses pembelajaran, tetapi siswa juga dapat menjadi narasumber dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif guru berperan sebagai mediator, fasilitator dan manajer pembelajaran. Pembelajaran kooperatif berlangsung dengan suasana yang penuh keterbukaan sehingga mampu memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi mengenai materi pembelajaran dan melatih keterampilan sosialnya sebagai bekal hidup di masyarakat sehingga perolehan hasil belajar siswa akan meningkat.⁸

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menuntut kerjasama, disini penulis akan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*. Dalam strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* ini peserta didik aktif bekerjasama dengan teman sekelompoknya agar mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lawan. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator, pembimbing dan pengawas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Alasan penulis memilih strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* adalah dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*, siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII.I MTsN 1 Gayo Lues”. Berdasarkan hasil penelitiannya

⁶ Tukiran Taniredja dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 55.

⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 61.

⁸ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, 233.

dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 1 Gayo Lues. Hal ini dibuktikan dari pengolahan data kemampuan belajar siswa dari setiap siklusnya yang selalu mengalami peningkatan. Nilai rata-rata belajar siswa pada siklus I mencapai 66, 50 dan meningkat pada siklus II sebesar 77, 25. Pada kedua siklus ini terjadi perbedaan, dan siklus II hasil belajar siswa meningkat ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimum (KKM) telah terpenuhi yaitu 70.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*. Pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang melibatkan peran serta siswa dalam pembelajaran, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, persaingan yang sehat dan kerjasama antarsiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus”**.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Berapakah hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*?
2. Berapakah hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran kooperatif konvensional?
3. Berapakah hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen sesudah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dan kelas kontrol sesudah penerapan strategi pembelajaran kooperatif konvensional?
4. Adakah pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran kooperatif konvensional.
3. Untuk mengetahui hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen sesudah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dan kelas kontrol sesudah penerapan strategi pembelajaran kooperatif konvensional.
4. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai teoritis yang dapat menambah informasi dalam memperkaya khazanah ilmu di bidang pendidikan, khususnya mengenai pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.
 - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran fiqih di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa dapat meningkatkan pemahaman mengenai materi pembelajaran yang dipelajari serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi pendidik untuk memilih berbagai strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.